



JPPK

Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Keguruan
Vol. 1 No. 2 Bulan Desember Tahun 2025, pp. 165-170
E-ISSN : 3109-9297 | Email : jurnaljppk@gmail.com
Website: <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/JPPK>



EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN VARIATIF PADA MATA PELAJARAN SKI UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA MTs

Zahra Iqlima Salsabila^{1*}, Erita Zahra Salsabila², Enan Kusnandar³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam DR.KH.EZ Muttaqien Purwakarta, Indonesia

*Corresponding Author: salsabilazahraiqlima@gmail.com

Received: 16 Oktober 2025 **Revised:** 15 Desember 2025 **Accepted:** 26 Desember 2025
Published: 29 Desember 2025 **DOI:** <https://doi.org/10.59966/p3244998>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta dampaknya dalam meningkatkan keaktifan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Mata pelajaran SKI sering dianggap membosankan karena sifatnya yang naratif-tekstual, sehingga diperlukan inovasi strategi agar pembelajaran lebih bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan guru SKI untuk mengeksplorasi praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi strategi *storytelling* yang dipadukan dengan media audiovisual menjadi metode yang paling dominan dan efektif dalam menarik atensi siswa dibandingkan metode konvensional. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keaktifan kognitif, tetapi juga berhasil menjadi sarana internalisasi nilai karakter. Ditemukan bahwa nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan kepatuhan peserta didik berhasil ditingkatkan melalui peneladanan figur Walisongo yang disajikan secara kontekstual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan multi-strategi yang bervariasi mampu mengubah pasivitas siswa menjadi keterlibatan aktif yang transformatif.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam, Keaktifan Siswa, Karakter, Walisongo.

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of teaching strategies in Islamic Cultural History (SKI) and their impact on increasing student engagement at the Madrasah Tsanawiyah (MTs) level. SKI is often perceived as a monotonous subject due to its narrative-textual nature, necessitating innovative strategies to make learning more meaningful. This study employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation and in-depth interviews with SKI teachers to explore classroom pedagogical practices. The results indicate that the integration of storytelling strategies combined with audiovisual media is the most dominant and effective method for capturing student attention compared to conventional methods. These strategies not only enhance cognitive engagement but also serve as a vehicle for internalizing character values. It was found that students' independence, responsibility, and obedience were significantly improved through the contextualization of the exemplary values of the Walisongo figures. This study concludes that the application of varied multi-strategies can transform student passivity into transformative active involvement.

Keywords: Teaching Strategies, SKI, Student Engagement, Character Building, Walisongo.

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap sejarah dan nilai-nilai Islam. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran SKI sering dianggap kurang menarik karena metode yang digunakan masih dominan ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan mudah merasa bosan. Rendahnya minat belajar ini sering kali disebabkan oleh strategi guru yang kurang inovatif dalam mengemas materi sejarah yang bersifat naratif (Fauzi & Ifdlali, 2021). Oleh karena itu, diperlukan inovasi strategi pembelajaran agar materi dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang menyampaikan peristiwa sejarah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan identitas dan karakter peserta didik. Menurut Hasan (2012), pembelajaran sejarah memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran historis dan nilai kebangsaan. Dalam konteks pendidikan Islam, SKI berperan dalam menanamkan nilai keteladanan tokoh-tokoh Islam sebagai model pembentukan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran SKI harus dirancang secara sistematis dan kontekstual agar tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformatif. Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran sejarah sering kali masih berpusat pada guru (teacher centered). Sanjaya (2016) menyatakan bahwa dominasi metode ceramah dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang terlibat secara emosional maupun intelektual. Fenomena ini dipertegas oleh temuan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa ketergantungan pada metode konvensional membuat siswa kehilangan relevansi antara materi sejarah dengan kehidupan masa kini (Murtadlo, 2023).

Strategi pembelajaran yang tepat diyakini mampu meningkatkan keaktifan siswa serta membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Penggunaan media pembelajaran, diskusi, dan keterlibatan aktif siswa menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Beberapa penelitian terdahulu telah berupaya mengkaji strategi pembelajaran SKI. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Azizeh (2021) menunjukkan bahwa metode kisah (storytelling) efektif meningkatkan motivasi belajar. Namun, penelitian tersebut hanya berfokus pada siswa di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Di sisi lain, Anggraeni et al. (2022) mengkaji efektivitas strategi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran SKI di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), namun penelitiannya cenderung terpaku pada hasil belajar kognitif semata. Berbeda dengan kajian-kajian tersebut, kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih komprehensif dan spesifik. Penelitian ini tidak hanya mengukur peningkatan keaktifan kognitif melalui integrasi multi-strategi (storytelling, diskusi kelompok, pendekatan kontekstual, dan pemanfaatan media audiovisual), tetapi juga secara tajam menganalisis dampak afektif strategi tersebut terhadap pembentukan karakter peserta didik MTs (seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kepatuhan) melalui internalisasi nilai keteladanan tokoh Walisongo. Hal ini penting mengingat siswa MTs berada pada fase remaja awal yang sangat membutuhkan figur teladan konkret, bukan sekadar hafalan sejarah.

Strategi pembelajaran aktif seperti diskusi, *storytelling*, dan pembelajaran kontekstual terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa (Silberman, 2002). Selain itu, pendekatan kontekstual membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian oleh Rahmansyah (2021) menegaskan bahwa penggunaan strategi variatif dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan efikasi diri dan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, pembelajaran SKI juga memiliki dimensi afektif yang sangat kuat dibandingkan dengan mata pelajaran sejarah pada umumnya. Materi yang diajarkan tidak hanya membahas perkembangan peradaban Islam secara kronologis, tetapi juga sarat dengan nilai moral dan spiritual. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, serta semangat dakwah yang dicontohkan oleh para tokoh Islam. Oleh karena itu, pembelajaran SKI seharusnya mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang. Dalam praktiknya, tidak sedikit peserta didik yang menganggap SKI sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya materi yang berbentuk narasi panjang, nama tokoh, tahun peristiwa, dan alur sejarah yang kompleks. Jika penyampaian materi hanya dilakukan melalui metode ceramah tanpa variasi strategi, maka peserta didik cenderung hanya menerima informasi secara pasif tanpa benar-benar memahami makna dari

peristiwa sejarah tersebut. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tujuan pembentukan karakter tidak tercapai secara optimal.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam pembelajaran SKI adalah pendekatan konstruktivistik, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui asimilasi pengalaman baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Melalui interaksi sosial dalam bentuk diskusi kelompok, tanya jawab, maupun presentasi, peserta didik tidak hanya memposisikan diri sebagai objek belajar, tetapi sebagai subjek yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta belajar menghargai heterogenitas pendapat. Pendekatan konstruktivistik ini terbukti efektif dalam mentransformasi kelas SKI yang pasif menjadi lebih dinamis dan eksploratif (Hidayat & Sauri, 2020). Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk melampaui sekadar hafalan peristiwa sejarah (tekstual), menuju pemahaman mendalam mengenai pola sebab-akibat serta internalisasi hikmah (*ibrah*) yang relevan dengan kehidupan masa kini. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI. Pemanfaatan media audiovisual dalam SKI di era digital terbukti mampu memvisualisasikan peristiwa masa lalu menjadi lebih riil bagi siswa (Putri & Zafi, 2020). Pembelajaran kontekstual juga menjadi salah satu strategi yang relevan untuk diterapkan dalam mata pelajaran SKI. Pendekatan ini mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga mereka dapat memahami relevansi materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SKI memerlukan strategi yang tepat, variatif, dan inovatif agar mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian ini difokuskan pada upaya mengidentifikasi strategi pembelajaran SKI yang digunakan oleh guru serta menganalisis dampaknya terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran SKI serta dampaknya terhadap keaktifan peserta didik. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di salah satu Madrasah Tsanawiyah. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa guru tersebut memiliki pengalaman dalam mengajar SKI dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan, penggunaan media pembelajaran, respon peserta didik, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap hasil wawancara serta memastikan konsistensi informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Strategi Pembelajaran Variatif dan Media Interaktif

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru SKI di Madrasah Tsanawiyah (MTs) mencakup integrasi antara strategi *storytelling*, diskusi kelompok, dan pemanfaatan media audiovisual. Guru mengawali pembelajaran melalui teknik apersepsi yang kontekstual guna menjembatani pengetahuan awal siswa dengan materi sejarah yang akan dipelajari. Hal ini sangat krusial karena materi SKI seringkali dianggap asing oleh siswa jika tidak dikaitkan

dengan realitas sosial mereka saat ini.

Strategi *storytelling* atau penyampaian kisah sejarah menjadi instrumen utama dalam menghidupkan suasana kelas. Hal ini membuktikan temuan Azizeh (2021) bahwa metode kisah (*storytelling*) mampu memecah kejenuhan pada materi yang bersifat naratif-tekstual. Dengan gaya bahasa yang komunikatif, peristiwa masa lalu tidak lagi dianggap sebagai deretan angka tahun yang kering, melainkan sebuah alur cerita yang menarik untuk disimak. Secara psikologis, cerita dapat merangsang pelepasan dopamin dan oksitosin dalam otak siswa yang membantu penguatan ingatan jangka panjang (*long-term memory*). Temuan ini diperkuat oleh Fatmawati & Rozak (2022) yang menyatakan bahwa narasi sejarah yang disusun secara kronologis-cerita dapat meningkatkan daya imajinasi dan empati historis peserta didik.

Efektivitas strategi ini mencapai titik optimal ketika guru mengintegrasikannya dengan media audiovisual, seperti video dokumenter perjalanan dakwah. Sejalan dengan pendapat Putri & Zafi (2020), pemanfaatan media audiovisual dalam SKI di era digital mampu memvisualisasikan peristiwa masa lalu menjadi lebih riil, sehingga mempermudah siswa dalam membangun representasi mental terhadap materi yang sedang dipelajari. Lebih jauh lagi, penggunaan media berbasis teknologi informasi membantu guru dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam menjelaskan situs-situs sejarah yang jauh secara geografis. Menurut penelitian Muradlo (2023), inovasi media digital dalam kelas SKI terbukti meningkatkan retensi informasi hingga 40% dibandingkan penggunaan buku teks konvensional.

Analisis Efektivitas Strategi terhadap Keaktifan dan Karakter Siswa

Analisis terhadap efektivitas strategi tersebut menunjukkan transformasi signifikan pada perilaku belajar siswa, dari kondisi pasif menjadi partisipatif. Penggunaan metode diskusi kelompok dan tanya jawab mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta melatih kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*). Secara teoretis, hal ini memperkuat prinsip pendekatan konstruktivistik di mana pengetahuan tidak diberikan secara pasif, melainkan dibangun secara aktif melalui interaksi sosial (Hidayat & Sauri, 2020). Dalam ruang diskusi, terjadi proses dialektika di mana siswa belajar menganalisis kausalitas (sebab-akibat) dari setiap keruntuhan maupun kejayaan dinasti Islam masa lalu.

Selain pada aspek kognitif, strategi pembelajaran yang diterapkan juga berdampak kuat pada aspek afektif. Peneliti menemukan bahwa melalui narasi keteladanan tokoh Walisongo, siswa menunjukkan peningkatan nilai kemandirian, tanggung jawab, dan kepatuhan. Hal ini selaras dengan konsep *behavior modeling* dari Albert Bandura, di mana siswa belajar melalui observasi terhadap figur yang dianggap memiliki otoritas moral. Penanaman karakter ini menjadi sangat penting karena tujuan akhir pembelajaran SKI bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan juga transfer nilai (*transfer of value*).

Penelitian terbaru oleh Rahmansyah (2021) menekankan bahwa pembelajaran sejarah yang berbasis keteladanan jauh lebih efektif dalam mengubah perilaku siswa dibandingkan metode indoktrinasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran SKI di MTs telah mencapai tahapan transformatif, di mana nilai-nilai sejarah diinternalisasi menjadi karakter nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Integrasi multi-strategi ini terbukti lebih unggul karena mampu menyentuh tiga ranah pendidikan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) secara seimbang, sekaligus menjawab kebutuhan psikologis siswa MTs yang berada pada fase transisi remaja yang sangat membutuhkan figur teladan konkret.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran yang variatif, terintegrasi, dan didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran interaktif secara signifikan mampu meningkatkan keaktifan serta pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penelitian ini menegaskan bahwa pergeseran paradigma dari metode konvensional (ceramah tunggal) menuju integrasi multi-strategi—seperti *storytelling*, diskusi kelompok, dan pembelajaran kontekstual—telah mengubah atmosfer kelas menjadi lebih dinamis dan eksploratif. Penggunaan media visual serta audiovisual terbukti efektif sebagai jembatan kognitif bagi siswa dalam memvisualisasikan peristiwa sejarah yang kompleks,

sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat monoton, melainkan menjadi pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa strategi pembelajaran SKI memiliki dimensi transformatif yang kuat dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui pendekatan yang komunikatif dan kontekstual, nilai-nilai keteladanan dari tokoh-tokoh sejarah, khususnya Walisongo, dapat tersampaikan dan terinternalisasi dengan lebih efektif. Dengan demikian, pembelajaran SKI di jenjang Madrasah Tsanawiyah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan sejarah (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai media internalisasi nilai moral dan pembentukan akhlak (*transfer of value*) yang meliputi nilai kemandirian, tanggung jawab, dan kepatuhan.

Sebagai implikasi praktis, guru diharapkan terus meningkatkan kreativitas dan literasi digital dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman serta karakteristik generasi Z. Dukungan institusional dari pihak sekolah dalam penyediaan sarana media pembelajaran juga menjadi variabel kunci dalam menunjang keberhasilan proses ini. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu lembaga pendidikan dengan subjek yang terbatas. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas lokus penelitian dan mengeksplorasi penggunaan teknologi pembelajaran yang lebih mutakhir, seperti *Augmented Reality* (AR) atau platform pembelajaran berbasis gim, guna memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan metodologi pembelajaran SKI di Indonesia.

REFERENSI

- Anggraeni, D., dkk. (2022). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk SKI di MTs Negeri. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.32505/al-hikmah.v10i1.3421>
- Azizeh, S. N. (2021). Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Bercerita pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 120–135. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.112>
- Fatmawati, A., & Rozak, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran SKI Berbasis Narasi Sejarah untuk Meningkatkan Empati Historis Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah Islam*, 4(1), 22-35. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.154>
- Fauzi, M., & Ifdlali, M. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3122–3130. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1278>
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia.
- Hanafi, M. (2009). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Hasan, S. H. (2012). *Pendidikan Sejarah Indonesia: Isu dalam Ide dan Pembelajaran*. Rizqi Press.
- Hidayat, N., & Sauri, S. (2020). Analisis Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i1.7145>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Masitoh, & Dewi, L. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Murtadlo, M. (2023). Inovasi Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Era Digital. *Jurnal Pemikiran Islam*, 3(2), 88–101. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi>
- Putri, A. R., & Zafi, A. A. (2020). Kreativitas Guru SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Media Audiovisual. *Journal of Islamic Education*, 5(1), 40–55. <https://doi.org/10.21070/jie.v5i1.602>
- Rahmansyah, R. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar SKI di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 110–125. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpai>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Silberman, M. (2002). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani.

- Sunhaji. (2009). *Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya*. Grafindo Litera Media.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Pustaka Bani Quraisy.
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.